

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat di zaman modern saat ini. Salah satu upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan perlu diberikan pada anak sejak usia dini. Anak sebagai investasi bagi persiapan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta penerus cita – cita perjuangan. Tanggung jawab tersebut dapat direalisasikan bila anak mendapat pendidikan sejak dini.

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak – kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri – ciri. Usia lima tahun pertama adalah masa emas (golden age) untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (sensitive periods), merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar. Walaupun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan mereka siap untuk belajar. Hal itu berarti bahwa belajar dapat dilaksanakan bila kematangan anak telah tiba. Memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini merupakan langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul dan berkualitas.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang

yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pengalaman masa kanak – kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak. Jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang tepat, maka baik perkembangan intelegensi, emosi, maupun spiritual dapat berkembang secara optimal, namun jika anak kurang mendapat rangsangan, maka masa ini akan menjadi awal ketidak berhasilan proses pendidikan.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek – aspek yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial serta emosional. Salah satu dari aspek yang dikembangkan di PAUD yaitu kognitif. Kognitif berarti berhubungan langsung terhadap perkembangan IQ anak. Menurut Gardner dalam (Armstrong, 2003:19) kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Akhirnya ia menyusun delapan kecerdasan dasar atau Multiple Intelligence yang bisa mencakup berbagai jenis kecerdasan yang ada dalam diri anak. Adapun kecerdasan tersebut adalah Kecerdasan Bahasa (*Verbal Linguistik Intellegence*) merupakan kecakapan berpikir melalui kata-kata, Kecerdasan Matematis (*Logical Mathematical Intellegence*) merupakan kecakapan untuk menghitung, Kecerdasan Ruang (*Visual Spatial Intellegence*) merupakan kemampuan menangkap bayangan ruang internal dan eksternal, Kecerdasan Kinestetik/Gerak Fisik (*Kinestetik*

Intelligence) merupakan kecakapan untuk melakukan gerakan dan keterampilan, Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*) merupakan kecakapan untuk menghasilkan dan menghargai musik, Kecerdasan Hubungan Sosial (*Interpersonal Intelligence*) merupakan kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, Kecerdasan Kerohanian (*Intrapersonal Intelligence*) merupakan kecakapan untuk memahami kehidupan emosional, serta Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.

Dari delapan kecerdasan tersebut diatas salah satu kecerdasan dasar dalam diri anak yang harus dikembangkan adalah kecerdasan visual/ spasial. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam imajinasi seseorang atau menciptakan dalam bentuk dua atau tiga dimensi.

Dalam penelitian ini salah satu masalah yang dihadapi oleh guru TK B Sandi Putra-Telkom menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya semangat dan inovasi guru dalam membuat media sehingga kreativitas anak kurang berkembang. Dalam upaya meningkatkan Kecerdasan Visual/Spasial khususnya TK B Sandi Putra harus sesuai dengan usia perkembangan anak. Kondisi di lapangan menggambarkan bahwa imajinasi anak kurang berkembang dalam menyusun bangun geometri datar. Hanya sekitar 5 dari 20 anak yang mampu menyusun bangun geometri datar, selebihnya anak masih belum mampu menyusun potongan-potongan bangun geometri sesuai dengan yang di ajarkan oleh guru. Disini guru hanya memberikan selembar kertas dan potongan bangun geometri kemudian guru menerangkan dan anak diminta untuk menirukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dalam suatu pembelajaran terdapat anak yang kurang teliti dalam kegiatan menyusun bangun geometri datar di TK Sandi Putra-Telkom. Ini terjadi karena guru dan anak kurang konsentrasi dan tergesa-gesa sehingga anak kurang memahami dalam kegiatan menyusun bangun geometri.

Pelaksanaan permainan menyusun bangun geometri datar diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar, melatih daya pikir anak, melatih daya tangkap anak agar dapat lebih teliti dalam suatu permainan, namun bukan hanya dalam permainan menyusun bangun geometri saja melainkan juga permainan yang lainnya di TK Sandi Putra-Telkom.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan fenomena yang terjadi berkaitan dengan kecerdasan visual/spasial diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan visual/spasial yang dimiliki anak. Peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan fokus kajian pada judul **“Pengaruh Menyusun Bangun Geometri Datar Terhadap Kecerdasan Visual/Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sandi Putra-Telkom Medan T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Imajinasi anak kurang berkembang dalam menyusun bangun geometri datar pada kelompok B TK Sandi Putra-Telkom Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

- b. Terbatasnya kreativitas guru dalam menggunakan media untuk menunjang kecerdasan visual/spasial anak pada kelompok B TK Sandi Putra-Telkom Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Hanya sekitar 5 dari 20 anak yang mampu menyusun bangun geometri datar, selebihnya anak masih belum mampu menyusun potongan-potongan bangun geometri datar sesuai dengan yang diajarkan oleh guru pada kelompok B di TK Sandi Putra-Telkom Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
- d. Terdapat anak yang kurang teliti dalam kegiatan menyusun bangun geometri datar. Ini terjadi karena guru dan anak kurang konsentrasi dan tergesa-gesa sehingga anak kurang memahami dalam kegiatan menyusun bangun geometri pada kelompok B TK Sandi Putra-Telkom Medan Tahun Ajaran 2014/2015..

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Menyusun Bangun Geometri Datar Terhadap Kecerdasan Visual/Spasial anak usia 5-6 tahun di TK Sandi Putra-Telkom Medan Tahun Ajaran 2014/2015.”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh menyusun bangun geometri datar terhadap kecerdasan visual/spasial anak usia 5-6 tahun di TK Sandi Putra-Telkom Medan T.A 2014/2015. ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menyusun bangun geometri datar terhadap kecerdasan visual/spasial anak usia 5-6 tahun di TK Sandi Putra Telkom Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran dengan bermain menyusun bangun geometri datar untuk meningkatkan kecerdasan visual/spasial anak.

b. Manfaat praktis

• Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran khususnya bermain menyusun bangun geometri datar untuk perkembangan kecerdasan visual/spasial anak, dan dapat mengembangkan penelitian ini ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

• Bagi Guru

Memberikan masukan alternatif kegiatan belajar untuk meningkatkan kecerdasan visual/spasial anak.